

## PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, KOMPETENSI DIGITAL DAN KEPUASAN KERJA TERHADAP KINERJA GURU MELAKSANAKAN KURIKULUM MERDEKA

Ida Fitriani<sup>1(\*)</sup>, Muzakkar. A Gani<sup>2</sup>, Silvi Listia Dewi<sup>3</sup>

Universitas Al-Muslim Bireuen Aceh, Indonesia<sup>123</sup>

Email: [idafitriani050@gmail.com](mailto:idafitriani050@gmail.com)<sup>1</sup>, [muzakkaragani07@icloud.com](mailto:muzakkaragani07@icloud.com)<sup>2</sup>  
[silvilistiadewi@umuslim.ac.id](mailto:silvilistiadewi@umuslim.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstract

The purpose of this research is (1) to determine the influence of the principal's leadership on teacher performance in implementing the Merdeka Curriculum in elementary schools in Johan Pahlawan District, West Aceh Regency. (2) To determine the influence of digital competence on teacher performance in implementing the Independent Curriculum in elementary schools in Johan Pahlawan District, West Aceh Regency. (3) To determine the effect of job satisfaction on teacher performance in implementing the Independent Curriculum in elementary schools in Johan Pahlawan District, West Aceh Regency. The type of research is quantitative research using a research sample of 80 elementary school teachers in Johan Pahlawan District, the sampling technique is stratified random sampling. Likert scale questionnaire data collection techniques and data processing techniques for multiple linear regression analysis. Partial research findings obtained (1) the principal's leadership influences the performance of elementary school teachers with a significant value of 0.000. (2) digital competence influences the performance of elementary school teachers with a significant value of 0.002. (3) teacher satisfaction influences elementary school teacher performance with a significant value of 0.006. Research findings simultaneously show that school principal leadership, digital competence and job satisfaction simultaneously influence the performance of elementary school teachers implementing the independent curriculum in Johan Pahlawan District, West Aceh Regency with a significant value of 0.0000. From the results of this research, it can be concluded that the principal's leadership, digital competence and job satisfaction influence the performance of elementary school teachers implementing the independent curriculum in Johan Pahlawan District, West Aceh Regency.

**Keywords:** Principal Leadership, Digital Competence, Teacher Satisfaction, Teacher Performance.

(\*) Corresponding Author: Ida Fitriani, [dafitriani050@gmail.com](mailto:dafitriani050@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Perkembangan kemajuan negara tidak lepas dari berbagai aspek, salah satunya yaitu pada aspek pendidikan yang berfokus pada sumber daya manusianya. Pada aspek pendidikan banyak perubahan yang dilakukan untuk memajukan negara salah satunya yaitu pada bidang kurikulum yang berubah-ubah seiring dengan perubahan zaman karena melihat berbagai macam tantangan yang berbeda setiap tahunnya. Di negara Indonesia,

sudah banyak kurikulum yang telah diujicobakan dan diterapkan mulai dari 1975, 1984, 1994, 2004 (KBK), 2006 (KTSP), kurikulum 2013, hingga yang terbaru yaitu kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang bertujuan untuk mengasah minat dan keterampilan anak sejak dini dengan menitikberatkan pada materi esensial, pengembangan karakter dan kompetensi siswa (Riswanto, 2021). Kurikulum Merdeka telah diujicobakan di 2.500 sekolah penggerak. Tidak hanya di sekolah penggerak, kurikulum ini juga diperkenalkan di sekolah lain. Menurut Kemendikbud Ristek pada tahun 2022, sebanyak 143.265 sekolah yang sudah menggunakan Kurikulum Merdeka. Jumlah ini akan terus bertambah sesuai dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka tahun pelajaran 2022/2023 di TK, SD, SMP sampai SMA (Karimah, et al., 2023).

Perubahan kurikulum merupakan salah satu perubahan sistematis yang dapat memperbaiki dan memulihkan pembelajaran. Kurikulum menentukan mata pelajaran. Selain itu, kurikulum juga mempengaruhi kecepatan dan metode pengajaran guru sesuai dengan kebutuhan siswa. Kurikulum Merdeka yang baru akan menjadi bagian dari kurikulum nasional pada tahun 2024. Namun, sejauh ini kurikulum yang berdiri sendiri hanya menjadi pilihan bagi satuan pendidikan. Ringkasnya, Kurikulum Merdeka bukanlah kurikulum yang saat ini wajib untuk satuan pendidikan.

Selama ini penerapan kurikulum di beberapa sekolah menggunakan kurikulum merdeka belajar yang memberikan banyak kesempatan kepada para siswa dalam memilih bidang yang disukainya. Kurikulum merdeka belum dilaksanakan secara serentak dan massif. Hal ini sesuai dengan kebijakan Kemendikbudristek yang memberikan keleluasaan terhadap satuan pendidikan dalam melakukan implementasi kurikulum (Arifa, 2022). Kemendikbudristek mengeluarkan kebijakan bahwa sekolah yang belum siap menggunakan kurikulum merdeka masih dapat menggunakan kurikulum 2013 maupun kurikulum darurat (Kurikulum 2013 yang disederhanakan) sebagai dasar penyelenggaraan pendidikan.

Alasan penerapan Kurikulum Merdeka SD menjadi opsi dan bukan langsung diterapkan di seluruh sekolah, karena pihak Kemendikbudristek memberikan sepenuhnya pada sekolah wewenang dan tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai kebutuhan dan konteks masing-masing sekolah. Yang juga menghargai kearifan lokal setiap daerah. Dengan demikian harapan Kemendikbudristek, dengan kebijakan opsi kurikulum ini, proses perubahan kurikulum nasional dapat terjadi secara lancar dan bertahap.

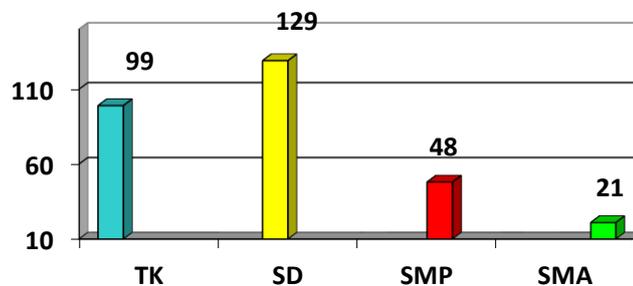
Kurikulum ini memang tidak dipaksakan untuk secara sekaligus diterapkan oleh seluruh sekolah mengingat bahwa kesiapan sekolah tentu berbeda-beda. Akan tetapi, secara bertahap Kurikulum Merdeka diharapkan dapat diimplementasikan secara merata pada tiap satuan pendidikan mulai dari tingkat dasar seperti SD dan SMP, kemudian tingkat SMA/SMK dan sampai ke tingkat Perguruan Tinggi. Penerapan mengenai Kurikulum Merdeka telah diatur dalam Keputusan Mendikbud Ristek Nomor 162/M/2021 tentang Sekolah Penggerak.

Kurikulum Merdeka tidak dilaksanakan secara serentak dan massif, hal ini sesuai kebijakan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

(Kemendikburistek) yang memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum. Beberapa program yang mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) adalah adanya program Sekolah Penggerak (SP) dimana Kemendikburistek pada program tersebut memberikan dukungan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dari dua kegiatan tersebut didapatkan pengalaman yang baik dalam mengimplementasikan KM sehingga menjadi praktik baik dan konten pembelajaran dari IKM teridentifikasi dengan baik dan dapat menjadi pembelajaran bagi satuan pendidikan lainnya (Sari, 2019).

Untuk mendukung program pemerintah tentang Kurikulum Merdeka, pemerintah Kabupaten Aceh Barat menerbitkan Peraturan Bupati Aceh Barat Nomor 8 Tahun 2023 tentang Peningkatan mutu pendidikan melalui dukungan program sekolah penggerak, implementasi kurikulum merdeka, dan perencanaan berbasis data pendidikan di Kabupaten Aceh Barat. Dimana peraturan ini dimaksudkan sebagai pedoman dalam rangka peningkatan mutu pendidikan melalui dukungan pelaksanaan program sekolah penggerak, implementasi kurikulum merdeka dan perencanaan berbasis data pada sekolah jenjang Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Nonformal, Sekolah Dasar, dan Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Aceh Barat.

Tahun 2023 Berdasarkan Keputusan Kepada Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 022/H/KR/2023 Tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka pada Tahun Ajaran 2023/2024 memutuskan bahwa ada 297 sekolah di Kabupaten Aceh Barat yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Adapun rinciannya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1.1:

Jumlah Sekolah yang Menerapkan Kurikulum Merdeka di Kabupaten Aceh Barat  
Tahun Ajaran 2023/2024

Berdasarkan dari gambar tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Kabupaten Aceh Barat ada 99 sekolah TK, 127 Sekolah Dasar (SD), 48 Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan ada 21 Sekolah Menengah Atas (SMA). Dalam implementasi kebijakan kurikulum merdeka belajar yang diterapkan di Kabupaten Aceh Barat, efektivitasnya akan tergantung pada sejauh mana kesiapan sumberdaya manusia yang akan menjalankannya. Kemdikbudristek mempersiapkan sumberdaya manusia melalui program guru penggerak untuk menjalankan kebijakan kurikulum merdeka di sekolah. Kurikulum yang berubah-ubah mengakibatkan kebingungan pada pengguna kurikulum di lapangan. Permasalahan yang muncul adalah banyaknya tantangan yang ditemukan dalam implementasi kurikulum

merdeka. Sehingga dalam proses penerapannya tidak semudah yang dibayangkan. Tantangan yang utama adalah kesiapan sumberdaya manusia (guru) sebagai pilar utama pelaksanaan sebuah kebijakan kurikulum merdeka secara kompetensi dan kemampuan berteknologi.

Kinerja dalam melaksanakan kurikulum merdeka yang telah berjalan dua tahun terakhir ini penting untuk diteliti, karena ukuran terakhir keberhasilan suatu organisasi sekolah adalah kinerja atau pelaksanaan pekerjaan para gurunya, sehingga kemajuan sekolah banyak dipengaruhi oleh kinerja guru-gurunya. Penilaian kinerja guru pada dasarnya merupakan penilaian yang sistematis terhadap penampilan kerja guru itu sendiri terhadap taraf potensi kerja guru dalam upaya mengembangkan diri untuk kepentingan sekolah. Sehingga di antara tujuan sekolah dapat menyiapkan peserta didik untuk menjadi anak yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, menguasai ranah kognitif, ranah efektif serta ranah psikomotor. Menurut Fudin (2020), kinerja guru merupakan seluruh usaha guru untuk mengantarkan proses pembelajaran mencapai tujuan pendidikan. Adapun kinerja guru meliputi seluruh kegiatan yang menyangkut tugas profesionalnya sebagai guru dan tugas pengembangan pribadi guru.

Esensi kurikulum merdeka adalah memberikan kebebasan pada guru untuk mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan. Esensi dari kurikulum merdeka seharusnya dimulai dari peningkatan kompetensi kepala sekolah yang dapat memahami karakteristik dan kemampuan para gurunya (Mustaghfiroh, 2020). Oleh karena itu, kepala sekolah memiliki peran penting dalam mewujudkan kurikulum merdeka di sekolah.

Kecamatan Johan Pahlawan terdapat 27 sekolah dasar negeri dan 399 orang tenaga pengajar. Berdasarkan fakta lapangan di Sekolah Dasar (SD) Kecamatan Johan Pahlawan bahwa pengalaman kepala sekolah masih minim terkait pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, hal ini dapat dilihat dari jumlah guru penggerak di sekolah dasar negeri Kecamatan Johan Pahlawan hanya ada 3 orang dari 399 orang guru. Minimnya sosialisasi dan pelatihan dari pemerintah mengenai kepemimpinan kepala sekolah juga menjadi persoalan tersendiri bagi kepala sekolah, serta masih terbatasnya buku pegangan kepala sekolah mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ini sehingga kepala sekolah dituntut untuk lebih kreatif dalam mencari informasi terbaru mengenai kurikulum merdeka belajar. Melalui keterbatasan-keterbatasan tersebut tentunya mempengaruhi kepemimpinan kepala sekolah. Berdasarkan hal tersebut, perlunya kepala sekolah untuk meningkatkan pengetahuannya melalui sebuah pelatihan maupun webinar terbatas sehingga melalui pengalaman tersebut mampu memberikan pemahaman serta motivasi kepada guru disekolah tersebut untuk menjadi guru penggerak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andarini dan Mulyono (2023) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas hanya mungkin diperoleh melalui perencanaan dan pembinaan yang terencana serta terarah. Hal ini dapat diwujudkan melalui kepemimpinan yang efektif. Seorang kepala sekolah dituntut untuk mampu memerankan dirinya secara efektif dan efisien sehingga dapat memberikan kontribusi bagi terwujudnya kualitas dan mutu sekolah.

Selain kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru dalam implementasi kurikulum merdeka juga tidak lepas dari pengaruh kompetensi digital guru. Dalam bidang pendidikan, kompetensi digital guru melibatkan kemampuan guru dalam membuat peserta didik agar mampu menggunakan teknologi dan sumber belajar dengan cara yang produktif. Menurut Ferrari, Punie & Redecker (2013) kompetensi digital guru, yang merupakan salah satu indikator dari kompetensi profesional, diartikan sebagai pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan teknologi digital untuk menyelesaikan.

Menurut Irfina, Fitria & Rohana (2021) menemukan bahwa kompetensi digital berdampak signifikan pada kinerja guru. Pada pelaksanaan pendidikan selama pandemi covid-19, baik saat belajar dari rumah maupun di era normal baru yang masih penuh keterbatasan, banyak kegiatan dan pekerjaan guru dilakukan secara digital atau *online* sehingga guru harus mampu memanfaatkan berbagai platform digital guna memfasilitasi pembelajaran online misalnya *whatsapp*, *google meet*, *zoom*, *google classroom*, dan *Learning Management System (LMS)* lain yang digunakan di sekolah.

Kemampuan dan keterampilan guru dalam penggunaan media digital tersebut akan mendorong guru senantiasa mengeksplor dan menciptakan berbagai media pembelajaran digital yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru yang menguasai kompetensi digital dapat bekerja lebih efektif dan efisien dalam menyiapkan perangkat pembelajaran, melakukan penilaian, dan menyusun laporan bahkan melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat secara *online*. Dengan demikian, kompetensi digital guru berpengaruh terhadap kinerja guru. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka guru juga dituntut untuk memiliki kesiapan guru tentang literasi dan numerasi dimana kedua hal tersebut menjadi fokus pada Kurikulum Merdeka, kesiapan tentang adaptasi teknologi yang memerlukan pemahaman literasi digital baik bagi guru. Literasi digital menurut (Harjono, 2019) merupakan ketrampilan dasar dalam penggunaan dan produksi media digital. Penguasaan literasi digital utamanya bagi guru di era kurikulum merdeka sangat penting. Literasi digital akan membantu guru dalam menyiapkan dan menyimpan materi pembelajaran dalam bentuk digital.

Permasalahan yang terjadi di SD Negeri Kecamatan Meureubo, dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, banyak perubahan yang perlu ditingkatkan dalam kualitas kegiatan pembelajaran terutama seorang guru. Pelaksanaan pembelajaran dengan pergantian kurikulum untuk kelas 1 dan kelas 4. Guru kelas 1 dan kelas 4 harus beradaptasi dengan kurikulum merdeka belajar. Pada kenyataan masih sangat kurang pelatihan serta hal yang berubah dari kurikulum sebelumnya. Kesiapan guru dalam pengimplementasian kurikulum merdeka masih kurang dikarenakan guru-guru masih merasakan kebingungan dalam pembuatan RPP karena melihat Buku Ajar dengan tema yang berbeda-beda. Selain itu, guru juga mengalami kebingungan tentang pengimplementasian *Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)*.

Pada dasarnya terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan, antara lain guru, siswa, sarana dan prasarana, lingkungan pendidikan, kurikulum (Rahmasari & Hastuti, 2023). Beberapa faktor tersebut, guru dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah menempati kedudukan yang sangat penting dan tanpa

mengabaikan faktor penunjang yang lain, guru sebagai subyek pendidikan sangat menentukan keberhasilan pendidikan itu sendiri. Kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan dari sebuah sekolah atau lembaga, karena keberhasilan pencapaian tujuan dan kualitas sekolah sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah.

Peranan seorang guru tidak hanya sebagai pengajar, akan tetapi juga sebagai pendidik para siswanya, membimbing mereka untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dengan baik. Ini berarti peranan seorang guru akan sangat berpengaruh terhadap mutu dan kualitas pendidikan maupun lulusannya. Terdapat hubungan yang erat antara kebutuhan, perbuatan atau tingkah laku dan kepuasan. Oleh karena itu, kepuasan berkenaan dengan kesesuaian harapan seseorang dengan imbalan yang disediakan. Kepuasan guru berdampak pada prestasi kerja, disiplin, dan kualitas kerjanya.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat, terdapat beberapa guru dengan tingkat kedisiplinan rendah, yaitu banyaknya guru-guru yang terlambat datang ke sekolah. Guru yang merasakan kepuasan kerja akan selalu meningkatkan kerjanya. Kepuasan kerja dapat berdampak terhadap pencapaian target waktu menyelesaikan pekerjaan, dan mengoptimalkan kualitas. Sedangkan guru yang merasakan ketidakpuasan akan cenderung tidak mempunyai dorongan untuk mencapai kinerja yang maksimal. Sehingga guru merasa tidak bersemangat dalam melaksanakan pekerjaannya.

Kinerja guru juga dapat ditingkatkan dengan kepuasan kerja (Hamidi, Jufri & Karta, 2019). Kepuasan kerja mengekspresikan sejumlah kesesuaian antara harapan seseorang tentang pekerjaannya yang dapat berupa prestasi kerja yang diberikan oleh organisasi dan imbalan yang diberikan atas pekerjaannya (Sukdi & Wajdi, 2017). Pada hakekatnya seseorang didorong untuk beraktivitas karena dia berharap bahwa hal tersebut akan membawa keadaan yang lebih baik memuaskan dari pada keadaan sekarang (Poceratu, 2018). Kepuasan kerja merupakan dampak atau hasil dari ke-efektifan kinerja dan kesuksesan dalam bekerja (Saputri, 2016).

Kepuasan kerja guru merupakan salah satu faktor penting dalam upaya meningkatkan kinerja. Kepuasan kerja secara umum menyangkut sikap seseorang mengenai pekerjaannya. Kepuasan kerja akan nampak dari perilaku dan kinerja seseorang. Kepuasan kerja yang rendah dapat mengakibatkan kinerja guru akan turun. Guru yang mendapatkan kepuasan dalam bekerja maka semangat kerjanya akan meningkat. Kepuasan kerja dapat berdampak terhadap pencapaian target waktu menyelesaikan pekerjaan, dan mengoptimalkan kualitas. Sedangkan guru yang merasakan ketidakpuasan akan cenderung tidak mempunyai dorongan untuk mencapai kinerja yang maksimal. Sehingga guru merasa tidak bersemangat dalam melaksanakan pekerjaannya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka dan perhitungan menggunakan metode statistik. Menurut Sugiyono, (2018) penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau kualitatif yang diangkakan. Tujuan untuk mengkonfirmasi konsep

dan teori dengan fakta dan data yang ditemukan di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan pada Sekolah Dasar Negeri di wilayah Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Penelitian direncanakan pada bulan Juni 2024. Sebelum penelitian dimulai, peneliti mengawali dengan observasi untuk menemukan permasalahan yang dihadapi, dan melakukan tes instrument terhadap responden guru SD Negeri di kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui angket atau kuesioner sebagai instrument pengukur variabel yang disebarakan kepada responden guru yang ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Sekolah Dasar (SD) Negeri di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat, terdapat 27 sekolah dasar se-Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat dengan jumlah semua guru yakni 399 orang. Sedangkan sampel penelitian berjumlah 80 orang guru. Teknik analisis data menggunakan uji instrument, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru**

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru SD melaksanakan kurikulum merdeka. Hasil pengujian hipotesis pertama ini menunjukkan bahwa variabel adalah kepemimpinan kepala sekolah menunjukkan secara parsial nilai  $t_{hitung} 4,877 > t_{tabel} 1,665$  dengan nilai signifikannya adalah  $0,000 < 0,05$ . Hasil ini berarti bahwa secara parsial bahwa terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SD melaksanakan kurikulum merdeka, yang artinya pernyataan hipotesis alternatif ( $H_a1$ ) diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Romadhon & Zulela (2022), Mariatie, et al (2021), Firmawati & Usman (2017) dan Satriadi (2016), menyatakan bahwa terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas menunjukkan sebagai seorang pemimpin kepala sekolah mempunyai tugas untuk menggerakkan segala sumber yang ada di sekolah sehingga dapat diberdayakan untuk digunakan secara maksimal demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Baik atau buruknya kinerja guru di sekolah sangat bergantung pada bagaimana kemampuan kepala sekolah dalam mempengaruhi perilaku guru dalam melaksanakan tugas.

Hasil jawaban responden pada kuesioner menunjukkan variabel kepemimpinan kepala sekolah sebagian besar responden menjawab “setuju” yaitu sebesar 51,3%. Kepemimpinan kepala sekolah dalam melakukan komunikasi kepada peserta didik dan tenaga pendidikan dilakukan dengan baik.

Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh besar kepada kinerja guru, karena kepala sekolah yang dapat mempengaruhi, mendorong, menggerakkan dan meyakinkan dapat menjadikan energi yang positif bagi para guru untuk meningkatkan kinerjanya. Tenaga pendidik atau guru merupakan ujung tombak bagi sekolah dalam menjalankan proses kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu tinggi rendahnya prestasi siswa tidak terlepas dari kinerja gurunya. Kinerja guru dapat diukur dari cara guru tersebut mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa.

Selain itu kinerja gurupun diakibatkan oleh faktor lain diantaranya kepemimpinan kepala sekolah. Guru hendaknya selalu berusaha mencari cara untuk meningkatkan prestasi siswa. Guru dapat meningkatkan wawasannya dengan membaca beberapa buku pegangan. Untuk meningkatkan kinerjanya, guru harus selalu berusaha tepat waktu, menggunakan metode dan strategi pembelajaran dengan tepat, mengikuti pelatihan dan sebagainya sehingga dapat meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran.

Pola kepemimpinan kepala sekolah yang ditampilkan sudah baik dan pemahaman terhadap tugas dan peranannya sebagai seorang pemimpin cukup memadai. Tanpa adanya pemahaman tentang kepemimpinan maka tujuan yang diharapkan sulit dicapai. Peran dan fungsi yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai seorang pemimpin seperti yang dijelaskan oleh Dinas Pendidikan dalam Mulyasa (2016) diantaranya sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator.

### **Pengaruh Kompetensi Digital Guru Terhadap Kinerja Guru**

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah kompetensi digital guru terhadap kinerja guru SD melaksanakan kurikulum merdeka. Hasil pengujian hipotesis kedua ini menunjukkan bahwa variabel adalah kompetensi digital guru menunjukkan secara parsial nilai thitung 3,148 > ttabel 1.665 dengan nilai signifikannya adalah 0,002 < 0,05. Hasil ini berarti bahwa secara parsial bahwa terdapat pengaruh kompetensi digital guru terhadap kinerja guru SD melaksanakan kurikulum merdeka, yang artinya pernyataan hipotesis alternatif (Ha2) diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sarinten & Raharja, (2023), Palimbong (2022), Najmuddin (2022) dan Yulianti, et al (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi digital guru terhadap kinerja mengajar guru.

Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi digital guru terhadap kinerja guru. Di era digital dengan perubahan yang sangat cepat pada semua lini kehidupan termasuk di sekolah, pentingnya penguasaan kompetensi digital harus ditekankan kepada para guru (Ala-Mutka, et al, 2008). Skenario pendidikan saat ini membutuhkan guru dengan sikap dan keterampilan digital yang memungkinkan mereka melakukan pekerjaan yang dinamis dan sesuai untuk siswa yang membutuhkan pengajaran terkini dan inovatif (Garzón-Artacho, et al, 2021). Melalui penguasaan kompetensi digital, guru cenderung lebih siap secara emosional, afektif maupun keterampilan dalam menghadapi perubahan yang terjadi disekolah utamanya perubahan digital. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa semakin baik kompetensi digital guru maka semakin tinggi pula kesiapan guru dalam menghadapi perubahan yang terjadi di sekolah. Hal ini dikarenakan saat ini perubahan banyak terjadi akibat dari perkembangan teknologi digital.

Berdasarkan jawaban responden pada variabel kompetensi digital guru sebagian besar responden menjawab "setuju" yaitu sebesar 49,3%, hal ini mengindikasikan responden sangat setuju bahwa guru bersedia mempelajari tentang teknologi digital. Guru dengan keterampilan digital yang baik dapat memanfaatkan lebih banyak peluang yang dihasilkan dengan perubahan kemajuan dalam teknologi, platform, dan perangkat digital.

### **Pengaruh Kepuasan Guru Terhadap Kinerja Guru**

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah kepuasan guru terhadap kinerja guru SD melaksanakan kurikulum merdeka. Hasil pengujian hipotesis ketiga ini menunjukkan bahwa variabel adalah kepuasan guru menunjukkan secara parsial nilai thitung 3,029 > ttabel 1.665 dengan nilai signifikannya adalah 0,006 < 0,05. Hasil ini berarti bahwa secara parsial bahwa terdapat pengaruh kepuasan guru terhadap kinerja guru SD melaksanakan kurikulum merdeka, yang artinya pernyataan hipotesis alternatif (Ha3) diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murtadlo, et al (2023), Mustika & Syamsuddin (2022) dan Hernawati, et al (2020) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif kepuasan kerja terhadap kinerja guru.

Secara umum kepuasan kerja pada guru mencerminkan reaksi perilaku guru dalam tugasnya. Baik dalam mempersiapkan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran maupun dalam mengevaluasi proses belajar mengajar. Menurut Frismelly & Giatman (2021) bahwa kinerja (performance) seseorang sangat dipengaruhi oleh kepuasan kerja. Bagi guru yang sudah pegawai negeri dan belum disertifikasi hanya mendapatkan gaji bulanan yang sudah ditentukan sesuai dengan pangkat dan golongan. Menurut Anthony, et al., (2006) karakteristik pribadi dan pekerjaan menentukan kepuasan dengan domain atau aspek pekerjaan, seperti upah atau apakah ada pengakuan atas kerja yang baik dari atasan. Dengan demikian, kepuasan kerja tergantung pada domain tingkat yang lebih rendahnya upah sesuai dengan pekerjaan.

Kontribusi kepuasan kerja terhadap kinerja guru SD melaksanakan kurikulum merdeka di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat sebesar 18,9%. Meskipun kecil, namun pada intinya kepuasan kerja dapat meningkatkan kinerja guru SD melaksanakan kurikulum merdeka di Kecamatan Johan Pahlawan. Semakin baik kepuasan kerja, maka kinerja guru juga semakin baik. Artinya bahwa untuk meningkatkan kinerja guru SD melaksanakan kurikulum merdeka, selain status kepegawaian dan sertifikasi sangat penting untuk memperhatikan kepuasan kerja mereka dalam bekerja.

Pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja guru SD melaksanakan kurikulum merdeka dari penelitian ini dilihat dari perencanaan guru dalam program kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran. Adapun kesempatan untuk berkembang tampak pada peningkatan kemampuan dan keterampilan diri melalui pendidikan dan pelatihan tambahan, menambah wawasan melalui internet atau membuat karya ilmiah guna pengembangan keilmuan.

Berdasarkan pada hal tersebut, dengan meningkatkan kepuasan guru dalam bekerja maka akan meningkat pula kinerja yang dihasilkan oleh guru. Hal ini dikarenakan keinginan yang diharapkan oleh guruterpuaskan dengan apa yang didapatnya di tempat kerja, pekerjaan yang dilakukan dan dihasilkan guru dihargai, fasilitas yang diinginkan terpenuhi, serta terdapat pengakuan terhadap prestasi kerja guru di sekolah maka guru akan termotivasi untuk bekerja lebih giat dan berusaha membuat sekolahnya menjadi berkembang. Jadi, kepuasan kerja yang rendah menyebabkan timbulnya sikap mengeluh dan bosan, sering tidak hadir di tempat kerja, tidak patuh, atau mengelakkan kewajibannya sebagai pengajar di sekolah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengujian, pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial, terdapat pengaruh positif kepemimpinan kepala sekolah (X1) terhadap kinerja guru SD melaksanakan kurikulum merdeka di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.
2. Secara parsial, terdapat pengaruh positif kompetensi digital (X2) terhadap kinerja guru SD melaksanakan kurikulum merdeka di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.
3. Secara parsial, terdapat pengaruh positif kepuasan kerja (X3) terhadap kinerja guru SD melaksanakan kurikulum merdeka di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.

4. Secara simultan, kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi digital dan kepuasan kerja secara serentak berpengaruh terhadap kinerja guru SD melaksanakan kurikulum merdeka di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ala-Mutka, K., Punie, Y., & Redecker, C. (2008). Digital competence for lifelong learning. *Institute for Prospective Technological Studies (IPTS), European Commission, Joint Research Centre. Technical Note: JRC, 48708, 271-282.* [https://www.researchgate.net/profile/Christine-Redecker/publication/256460657\\_Digital\\_Competence\\_for\\_Lifelong\\_Learning\\_Policy\\_Brief/links/02e7e522ddd89ec5a9000000/Digital-Competence-for-Lifelong-Learning-Policy-Brief.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Christine-Redecker/publication/256460657_Digital_Competence_for_Lifelong_Learning_Policy_Brief/links/02e7e522ddd89ec5a9000000/Digital-Competence-for-Lifelong-Learning-Policy-Brief.pdf)
- Amalia, S. (2023). *Pengaruh Kompetensi Literasi Digital Guru Terhadap Keefektifan Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 2 Woha* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha). <https://repo.undiksha.ac.id/16239/>
- Amreta, M. Y., & Safa'ah, A. (2021). *Pengaruh Media PAPANKA terhadap Kemampuan Menghitung Penjumlahan dan Pengurangan dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah, 1(1), 21-28.* <https://journal.unugiri.ac.id/index.php/jurmia/article/view/192>
- Andarini, P., & Mulyono, R. (2023). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Disiplin Kerja, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Wilayah Gugus I Kapanewon Panjatan. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 9(1), 225-235.* <http://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/696>
- Angga, Suryana, C., Nurwahidah, I., Herry Hernawan, A., & Prihantini. (2022). *Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6 Nomor 4, 5877–5889.* <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3149>.
- Aranggere, Wahdina Salim, Dian Mohammad Hakim, and Syamsu Madyan. (2022). *Implementasi Program Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di Mts Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang, Jurnal Pendidikan Islam, 7.3.* <https://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/download/17108/12871>
- Arifa. (2022). *Peningkatan kompetensi guru melalui sistem kepemimpinan kepala madrasah. At Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah, 6(1), 1-26.* javascript:void(0)

- Arikunto, Suharsimi. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Edisi Revisi V. Rineka Cipta: Jakarta.
- Asmara. (2015). *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Asyari, S. (2020). *Supervisi Kepala Madrasah Berbasis Penilaian Kinerja sebagai Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru*. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 2(1), 27-40. <https://jieman.uinkhas.ac.id/index.php/jieman/article/view/14>.
- Baharrudin, S., Ludfiana, M., Santoso, B., Putra, E. M., & Pratiwi, R. (2021, July). *Pengaruh Kompetensi Digital dan Keterikatan SDM terhadap Kinerja Dispermades Provinsi Jawa Tengah*. In *E-Prosiding Seminar Nasional Manajemen dan Akuntansi STIE Semarang (SENMAS)* (Vol. 2, No. 1, pp. 51-59). <https://eprosiding.stiesemarang.ac.id/index.php/SNMAS/article/view/12>.
- Baroa'ah. (2020). *Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi PeningkataMutu Pendidikan*, *Jurnal Tawadhu*, 4.1 (2020), 112. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/dedikasi/article/view/4028>
- Batubara, D. S. (2017). *Kompetensi teknologi informasi dan komunikasi guru sd/mi (potret, faktor-faktor, dan upaya meningkatkannya)*. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 48-65. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna/article/view/954>
- Binti, M. (2009). *Supervisi Pendidikan Islam*. Teras. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/id/eprint/6179>
- Burhanuddin. (2017). *Pendekatan, Metode dan Teknik Penelitian Pendidikan (Sebuah Pengantar Praktis)*. UPI PGSD Kampus Subang: Subang.
- Busro, Muhammad. (2020). *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Prenadamedia Group: Jakarta.
- Danim, Sudarwan dan Suparno. (2017). *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Dubin. (2011). *Meningkatkan Produktivitas Karyawan*. Pustaka Binaman Pressindo: Jakarta.
- Fahmi, Irfan. (2016). *Pengantar Manajemen Sumber Daya Manusia Konsep Dan Kinerja*. Mitra Wacana Media: Jakarta.
- Faiz, A., Parhan, M. & Ananda, R. (2022). *Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1544-1550. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/2410>.
- Fauzi, Achmad. 2022. *Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak*. *Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18.2. <https://pdfs.semanticscholar.org/ae10/ff16004bfa5d9182a4f5ae3b7141f1d61831.pdf>

- Ferrari, A., Punie, Y., & Redecker, C. (2013). Understanding digital competence in the 21st century: An analysis of current frameworks. In *European Conference on Technology Enhanced Learning* (pp. 79-92). Springer, Berlin, Heidelberg.  
[https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-3-642-33263-0\\_7](https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-3-642-33263-0_7).
- Firmawati, Y., & Usman, N. (2017). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru*. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 5(3).  
<https://jurnal.usk.ac.id/JAP/article/view/9025>
- Frismelly, A., & Giatman, M. (2021). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru*. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 81-88.  
<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah/article/view/308>
- Fudin, A. (2020). *Pengaruh Sarana Prasarana Terhadap Kinerja Guru*. *Manajemen Pendidikan*, 15(1), 7-11.  
<https://journals.ums.ac.id/index.php/jmp/article/view/10611>
- Garzón-Artacho, E., Sola-Martínez, T., Romero-Rodríguez, J. M., & Gómez-García, G. (2021). *Teachers' perceptions of digital competence at the lifelong learning stage*. *Heliyon*, 7(7).  
[https://www.cell.com/heliyon/fulltext/S2405-8440\(21\)01616-9](https://www.cell.com/heliyon/fulltext/S2405-8440(21)01616-9)
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21. Edisi 7*. Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hamalik, Oemar. (2016). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Hamidi, H., Jufri, A. W., & Karta, W. (2019). The effect of quality of work life on teacher job satisfaction. *Erudio Journal of Educational Innovation*, 6(1), 19-29. <https://erudio.ub.ac.id/index.php/erudio/article/view/295>